BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar, dan ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan (Hasbullah, 2005 : 3).

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat. Keberhasilan sebuah pelaksaan pendidikan ditentukan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pembelajaran menjadi bagian terpadu dan tak terpisahkan dari peningkatan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggungjawab, sehingga peningkatan metode, materi serta media pembelajaran merupakan isi mendasar dan menjadi penting bagi peningkatan mutu dan efektif pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran juga tidak terlepas dari media sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui media, seorang guru dapat terbantu dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan. Kontribusi media dapat mengajak anak untuk berinteraksi, berfikir sehingga mereka mudah memahami pejaran yang diberikan oleh guru, karena media pembelajaran merupakan alat yang dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan dalam pembelajaaran sehingga dapat mendorong proses terjadinya belajar mengajar.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi terdapat didalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga proses belajar mengajar terjadi. Pembelajaran seni budaya terutama seni tari dapat menggunakan salah satu media dari banyaknya media yaitu media audio visual. Media audio visual adalah media yang disebut juga dengan media video. Oleh karena itu, media audio visual pada siswa bertujuan agar siswa lebih mendengar, mengamati dan merasakan lebih dalam suatu tarian yang telah dia lihat dan dia jadikan obyeknya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Sekolah Menengah Kejuruan dilaksanan kurun waktu 3 tahun, mulai kelas X sampai kelas XII. Salahsatu bidang studi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan diantaranya adalah pelajaran Seni Budaya yang didalamnya tercakup seni rupa, seni tari dan seni musik. Seni budaya bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seni

dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, pendidikan seni budaya juga sebagai proses pembentukan pribadi yang terampil dan memiliki bekal kemampuan di bidang seni (Mulyana, 2009: 274).

Menurut silabus pembelajaran seni tari kelas X untuk Sekolah Menengah Kejuruan, materi pembelajaran tarinya membahas tentang tari pasangan/kelompok dari daerah setempat. Dimana materi yang akan diajarkan adalah tari *Gubang* yang berasal dari suku Melayu yang berdiam dan berkembang di Kota Tanjungbalai Asahan salah satu pemerintahan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Tari ini merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang dalam Masyarakat Melayu Tanjungbalai. Tarian ini merupakan tari kreasi, Tari *gubang* merupakan tari rakyat yang berasal dari kalangan nelayan Suku Melayu Asahan. Tari ini diperkirakan berasal dari Sungai Paham, Kecamatan Sungai Kepayang (TMP Ketaren, 2015: 18).

Sebagai sebuah tari rakyat, tari ini sangat disukai oleh para nelayan, mereka sering menarikannya dikala senggang setelah melaut. Kemudian tari ini dibawa ke istana untuk dipertunjukkan kepada raja, yang kemudian ditata atau disusun dengan pola gerak yang tertentu, dengan ditarikan oleh penari wanita dan pria. Kalau diperhatikan gerak-gerak yang dilakukan seperti gerakan untuk menyambut tamu. Hal ini dapat diamati dari gerak tangan yang menyembah, gerak mempersilahkan, gerak kaki maju mundur, melingkar dan lain sebagainya. Sehingga di dalam bentuk pengolahan yang baru di istana, tari ini tidak sekedar hiburan, tetapi dijadikan sebagai tari pemyambutan tamu dalam satu jamuan besar (TMP Ketaren, 2015: 18).

Tarian ini berkembang seiring dengan banyaknya kreativitas para seniman ada beberapa macam versi tari *gubang* yang ada di Tanjungbalai, sehubungan dengan hal tersebut penulis melalui penelitian ini mengambil salah satu versi yang akan dijadikan muatan materi pada pembelajaran Tari *Gubang* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Tanjungbalai melalui media audio visual. Pemikiran ini berangkat dari kondisi waktu pembelajaran seni tari hanya memiliki waktu 2x45 menit dalam seminggu. Sedangkan pembejaran seni tari sangat membutuhkan waktu lebih banyak dikarenakan dalam pembelajaran seni tari ini terdapat pembelajaran praktek tari, yang membutuhkan waktu agar tercapainya pembelajaran sebuah materi tari. Serta kemampuan sumber daya manusia guru seni yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang tari dan bukan berasal dari jurusan tari sehingga menyulitkan seorang guru untuk mengajarkan materi tari dengan teknik-teknik yang benar serta kurangnya kemampuan siswa dalam menarikan tarian daerah setempat.

Berdasarkan pemikiran diatas dalam pembelajaran seni tari, peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan memiliki daya serap yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru kita dapat menggunakan media audio visual sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi tari yang ingin diajarkan serta mempermudah peserta didik dalam dalam mengingat dan memahami pembejaran tari, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangatlah membantu dalam proses pembelajaran seni tari karena keuntungan dalam menggunakan media ini gambar atau video dapat di *slow motion*, sehingga teknik gerak dapat dipahami siswa secara mendetail, kemudian gambar dapat diulang berkali-kali

sehingga pembelajaran bisa berjalan seefesien mungkin. Rangsangan yang dihadirkan audio visual ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu guru juga dapat terbantu dalam menyampaikan dan mengajarkan materi tari, karena materi tari yang dibuat kedalam VCD bisa dipelajari siswa diluar dari waktu pelajaran seni budaya dan di rumah sehingga siswa dapat terus berlatih tanpa mengandalkan pertemuan dikelas saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah penelitian yang berjudul **"Pengemasan Tari *Gubang* Berbasis Audio Visual Bagi Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai".**

Yang dimaksud dengan pengemasan tari *Gubang* sebagaimana judul yang dimaksudkan adalah media yang dapat mempermudah murid untuk menyerap materi pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengefektifkan dan mengefesienkan proses belajar mengajar, bentuk kemasan materi yang akan dibuat adalah dalam bentuk media audio visual.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang yang kemudian di Identifikasi. Masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, adanya pengaduan, kompetensi(Sugiyono, 2008:52). Berdasarkan pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengemasan media pembelajaran Tari *Gubang* melalui media audio visual untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai?
2. Bagaimanakah peran media didalam sebuah proses belajar mengajar?
3. Langkah-langkah apa saja dalam pembuatan pengemasan pembelajaran media audio visual Tari *Gubang* untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai?
4. Bagaimana bentuk pengemasan pembelajaran Tari *Gubang* melalui media audio visual untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai?

C. Pembatasan Masalah

Luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) megatakan bahwa:

> "Dalam merumuskan ataupun membatasi pemasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas".

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dicoba untuk ditemukan jawabannya, terkait dengan pendapat diatas maka peneliti mencoba untuk menemukan jawaban untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masaah yang telah diidentifikasi dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengemasan media pembelajaran Tari *Gubang* melalui media audio visual untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai?
2. Langkah-langkah apa saja dalam pembuatan pengemasan pembelajaran media audio visual Tari *Gubang* untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesa nantinya, dan dari perumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian, atau judul dari penelitian (Moh.Nasir, 1988:143). Berdasarkan pendapat diatas dan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah pengemasan media pembelajaran Tari *Gubang* melalui media audio visual untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai?".

E. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki pemikiran mengenai apa yang ingin dicapai. Oleh sebab itu peneliti harus memiliki tujuan agar penelitian tersebut dapat bermanfaat. Maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengemasan media pembelajaran Tari *Gubang* melalui media audio visual untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai.

2. Mendeskripsikan Langkah-langkah dalam pembuatan pengemasan pembelajaran media audio visual Tari *Gubang* untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Ketika seseorang melakukan penelitian pasti memiliki keinginan agar sesuatu yang diteliti dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain. Dari penjelasan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari *gubang* melalui media audio visual dan kemampuan menari siswa.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan mengenai pembelajaran tari *gubang* melalui media audio visual.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan refrensi kepada masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya mengenai pembelajaran tari *gubang* melalui media audio visual.
4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami tari.
5. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
6. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan umum UNIMED khusunya kepustakaan Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.